

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran pasar modal dalam globalisasi ekonomi semakin penting terutama terkait dengan arus permodalan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia memerlukan pendanaan dan investasi yang cukup besar, terlebih harus mampu bersaing di ekonomi regional dan global. Fungsi utama pasar modal adalah menampung dana investasi para investor baik lokal maupun asing dan kemudian menyalurkan dana yang dibutuhkan para emiten untuk pengembangan dan ekspansi bisnisnya disektor riil, juga sebagai “mediator” antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana investasi (perusahaan). Dana investasi dijarah melalui aktivitas perdagangan efek sebagai instrumen investasi seperti saham (*stocks*), obligasi (*bonds*), derivatif (*right issue, warrant, option* dan lain-lain) dengan harapan memperoleh keuntungan dari dana tersebut.

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam menganalisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi pada laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut, seperti manajemen sebagai pihak intern perusahaan

menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Bagi pihak ekstern, seperti investor menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal. Kebijakan investasi merupakan reaksi investor terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Adi Saputro dan Siti Mutmainah (2006) pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai metode. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

1. Membandingkan *Earning After Tax* dari beberapa periode berturut-turut.
2. Membandingkan deviden yang dibagikan dari beberapa periode berturut-turut.
3. *Return on Investment (ROI)*
4. *Return on Equity (ROE)*

Untuk mengukur kinerja pada umumnya digunakan ukuran yang menghubungkan laba yang diperoleh dengan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, misalnya *Return on Asset (ROA)*.

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset (ROA)* diperoleh dengan cara membandingkan *Net Income After Tax (NIAT)* terhadap *Average Total Asset*. *Return on Equity (ROE)* yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak

(dikurangi deviden saham biasa) dengan ekuitas yang telah di investasikan pemegang saham di perusahaan.

Penggunaan rasio keuangan dalam penentuan kebijakan investasi telah dipakai secara luas, namun demikian penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pengukuran perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan adalah memudahkan dalam perhitungannya selama data historis tersedia, sedangkan kelemahannya yaitu mengabaikan adanya biaya modal atas investasi yang ditanamkan investor, tidak mempertimbangkan resiko sehingga merugikan kepentingan investor yang telah menanamkan modalnya dan sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah mampu menciptakan nilai atau tidak.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*Value Based*). Pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan dalam pengendalian modalnya, rencana pembiayaan, wahana komunikasi dengan pemegang saham serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan insentif karyawan. Dengan *Value Based* sebagai alat pengukur kinerja perusahaan manajemen dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Adanya *Economic Value Added (EVA)* menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*Value*), karena *Economic Value Added (EVA)* adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. *Economic Value Added*

(*EVA*) merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan *Economic Value Added (EVA)* biaya ini akan dikeluarkan. Secara lebih spesifik, *Economic Value Added (EVA)* adalah laba operasional bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) dikurangi beban nilai biaya modal untuk modal yang digunakan.

Selama beberapa tahun terakhir *Economic Value Added (EVA)* semakin populer di gunakan di Amerika Serikat. Kelebihan *Economic Value Added (EVA)* berasal dari pengakuan eksplisitnya bahwa perusahaan tidak benar-benar menciptakan nilai bagi pemegang saham hingga perusahaan mampu menutup semua biaya modalnya. Perhitungan laba akuntansi secara eksplisit mempertimbangkan beban pendanaan utang tetapi tidak memasukkan biaya yang berhubungan dengan pendanaan ekuitas. Laba ekonomi, yang disebut dengan *Economic Value Added (EVA)*, berbeda dari laba akuntansi dalam hal *Economic Value Added (EVA)* memasukkan beban untuk semua modal perusahaan baik utang maupun ekuitas. Jadi, *Economic Value Added (EVA)* positif secara umum menunjukkan terjadinya penciptaan nilai bagi para pemegang saham, sementara *Economic Value Added (EVA)* yang negatif menunjukkan penghancuran nilai.

Economic Value Added (EVA) berfungsi juga sebagai “peringat konstan” bagi para manajer bahwa mereka belum benar-benar melakukan pekerjaan dengan baik hingga mereka menghasilkan pengembalian yang

dapat menutup semua biaya modalnya. Selama perusahaan menemukan bahwa konsep *Economic Value Added (EVA)* dapat menghubungkan dengan lebih baik strategi perusahaan dan investasi dengan nilai bagi pemegang saham, maka *Economic Value Added (EVA)* menjadi alat yang berguna.

Selain berbagai keunggulan tersebut *Economic Value Added (EVA)* juga memiliki kelemahan-kelemahan yaitu : *Economic Value Added (EVA)* hanya mengukur hasil akhir (result), konsep ini tidak mengukur aktifitas-aktifitas penentu dan juga bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu.

Penelitian mengenai *Economic Value Added (EVA)* telah beberapa kali dilakukan oleh O'Byrne, (1996) mengatakan bahwa berdasarkan riset yang dilakukan pada pasar modal New York (NYSE), perubahan *Economic Value Added (EVA)* dalam 5 tahun menjelaskan perubahan nilai pasar saham sebesar 74%, dan pada tahun 2001 tentang kaitan *Economic Value Added (EVA)* dengan nilai pasar saham. Dalam penelitian ini obyek yang diamati adalah perusahaan *go public* yang masuk kategori saham LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ 45 dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di LQ 45 adalah saham yang likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria diantaranya: selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling tidak selama 3

bulan. LQ 45 diperbaharui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Dari kriteria diatas, dapat dilihat bahwa indeks LQ 45 merupakan indeks yang diperoleh dari 45 saham paling *liquid* sehingga analisis terhadap 45 saham tersebut akan memberikan gambaran yang signifikan dari kondisi pasar modal pada umumnya.

Dengan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta menguji variabel mana diantara *Economic Value Added (EVA)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* yang dominan dalam mempengaruhi harga saham tersebut. Untuk itu peneliti memberi judul penelitian ini: **“PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN KATEGORI LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2007-2010”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Return on Investment (ROI)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Economic Value Added (EVA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Investment (ROI)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji apakah *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji apakah *Return on Investment (ROI)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji apakah secara simultan *Economic Value Added (EVA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Investment (ROI)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

1. 4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yakni sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai *Economic Value Added (EVA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)*, dalam memprediksi harga saham LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan

1) Untuk meningkatkan kinerja perusahaan kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Memperkenalkan kepada para manajer mengenai metode *Economic Value Added (EVA)* dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan.

3. Bagi para calon Investor

Diharapkan dapat menjadi tambahan bahan evaluasi dan informasi dalam pengambilan keputusan investasi saham bagi investor pasar modal.

4. Akademisi

Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi studi-studi yang berkaitan dengan analisis kinerja perusahaan dengan metode *Economic Value Added*, *Return on Equity*, *Return on Investment* terhadap harga saham.